Muhammad Tahir

Fenomena Dakwah "Terhimpit dalam Keluasan"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS

SAMARINDA – KALIMANTAN TIMUR – INDONESIA

https://www.uinsi.ac.id

PIDATO PENGUKUHAN

FENOMENA DAKWAH
"TERHIMPIT DALAM KELUASAN"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

Prof. Dr. H. M. Tahir, M.M.
GURU BESAR BIDANG ILMU DAKWAH

Disampaikan di hadapan RAPAT SENAT TERBUKA DALAM
RANGKA PENGUKUHAN GURU BESAR BIDANG ILMU DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
Samarinda, Sabtu, 02 Maret 2024

FENOMENA DAKWAH
"Terhimpit dalam Keluasan"

Islam adalah agama dakwah[1]artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan serta dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya[2] Hal ini dikarenakan aktifitas dakwah akan sangat memperngaruhi berkembang tidaknya ajaran agama Islam di masyarakat. Sebagai agama yang menuntut untuk disampaikan dan disebarkan, maka setiap muslim selalu berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui dakwah. Bisa dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh beberapa faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai Islam.

Pembahasan tentang dakwah dilakukan oleh manusia dari generasi ke generasi. Pembahasan terus menerus ini setidaknya memiliki dua alasan. *Pertama*, dakwah melahirkan manusia manusia (pembaharu) yang mampu merubah situasi sosial dari yang tidak menjadi baik, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori manusia besar (*big man theory).*

1. Hanya manusia besar yang mengubah sejarah (*determinisme heroik*)
2. Sejarahlah yang memunculkan manusia besar (*determinisme sosial*)
3. Kapabilitas manusia besar dengan dukungan massa, yang dapat merubah sejarah (*evolusioner adaftif*). Asumsi ini sejalan dengan figur seorang pendakwah yang di posisikan sebagai individu yang luar biasa dan memiliki beberapa kelebihan. Sejarah mencatat banyak pengaruh, kepahlawanan, pemikiran, peninggalan pendakwah yang disertai dengan kesetiaan pengikutnya.

Kedua, Dakwah merupakan perintah Allah SWT yang termaktub dalam Al Quran dan terdapat dalam hadis Nabi Saw. Dengan perintah ini, umat Islam berlomba-lomba dalam mengajak orang lain untuk mengikuti agamanya. Dengan melaksanakan perintah berdakwah, berarti telak melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Definisi Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, berarti menyeru,

[1] M.Mahsyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al Amin Press, 1997, h. 8
[2] Didin Hafiduddin. M.Se, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema insani Press. Cet, 3. 1998 h. 76

memanggil, mengajak, menjamu.[3] Pengertian lain juga dapat diambil dari akar kata *da'a-yad'u-du'aan-da'wahu*, berarti menyeru akan Dia. Kata dakwah disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 211 kali dalam berbagai bentuk (*fi'il* dan *isim*) dengan rincian, dalam bentuk *isim masdar* sebanyak 10 kali, *fi'il madhi* 30 kali, *fi'il mudhari'* 112 kali, *isim fa'il* 7 kali, dan dalam bentuk kata *du'a* sebanyak 20 kali.

Dakwah dan kata yang memiliki akar serupa berbentuk *masdar* terulang sebanyak 10 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Baqarah: 186, al-A'raf: 5, Yunus: 10 dan 89, al-Ra'd: 14, Ibrahim: 44, al-Anbiya': 15, ar-Rum: 25; al-Ghafir: 43. Selanjutnya, dalam bentuk *fi'il madhi* diulang sebanyak 30 kali, antara lain dalam Quran Surat al-Baqarah: 186, AliImran: 38, al-Anfal: 24, Yunus: 12, ar-Rum: 25, az-Zumar ayat 8 dan 49, Fushilat: 33, ad-Dukhan: 22, al-Qamar: 10, dan lainnya. Sedangkan kata dakwah dalam bentuk *fi'il mudhari'* diulang sebanyak 112 kali, antara lain dalam QS. Al-Baqarah: 271, Ali Imran: 104, an-Nisa': 117 (ada terdapat dua kali), al-An'am ayat 52 dan 108, Yunus: 66, Hud: 101, al-Ra'd: 14, an-Nahl: 20, al-Isra': 67, al-Kahfi: 28, al-Hajj: 62, al-Furqan: 68, al-Qasas: 41, al-Ankabut: 42, dan lain sebagainya.

Dalam bentuk *fi'il amr* diulang sebanyak 32 kali, antara lain: surat al-Baqarah: 61, 68, dan 70, al-A'raf: 134, an-Nahl: 125, al-Hajj: 67, al-Qashas: 87, asy-Syura: 15, az-Zukhruf: 49,dan lain sebagainya. Dalam bentuk *isim fa'il* diulang sebanyak 7 kali, yaitu dalam surah al- Baqarah: 186, Thaha: 108, al-Ahzab: 46, al-Ahqaf: 31 dan 32, dan al-Qamar: 6 dan 7. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dakwah disebutkan sebanyak 211 kali di dalam al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa dakwah itu merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh umat Islam, baik secara individual maupun berkelompok.

Pengertian Dakwah secara Istilah

Pengertian dakwah secara istilah atau terminologi sangatlah beragam. Hal ini didasarkan pada pemahaman dan aspek sudut pandang para pakar dalam memberikan pemaknaan terhadap terma dakwah tersebut, sehingga terdapat persamaan pengertian dakwah yang diberikan antara satu pakar dengan pakar lainnya.

1. Abdul Munir Mulkan, Dakwah ialah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik kehidupan individu, keluarga, maupun

[3] Yunus, M. (1989). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, h.127

kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.[4]

2. Abu Bakar Aceh. Beliau mendefisikan dakwah sebagai perintah untuk mengadakan seruan kepada umat manusia, agar kembali dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang benar, berpedoman pada al-Qur'an dan hadis, dilaksanakan dengan benar dan baik, dalam bingkai kebijaksanaan. *Keenam,* Khadir Khatib Bandaro, yang berpendapat bahwa dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan secara ikhlas, sadar dan penuh kerelaan sebagai upaya meningkatkan taraf kualitas hidup manusia sesuai pedoman dan ketentuan dari Allah swt, baik dilakukan secara perseorangan maupun kelompok untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman langsung terhadap ajaran agama Islam.
3. Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.[5]
4. Amirullah Ahmad ; Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi, merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individu dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kegiatan dengan menggunakan cara tertentu.[6]
5. Amrullah Ahmad definisai dakwah adalah mengadakan dan mengadakan arah perubahan. Mengubah strukrtur masyarakat dan budaya dari *kedholiman* kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterblakangan kearah kemajuan, yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan.
6. Arifin definisi dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lainsecara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.
7. Asmuni Sukir definisi dakwah adalah suatu usaha mempertahankan , melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dangen menjalankan

---

[4] Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sipress, 1993), hlm. 100
[5] *Ibid*.
[6] Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial,* Yogyakarta. Prima Duta. 1983. Hlm. 17

syariat-Nya sehingga merekan menjadi manusia yang hidup di dunia dan akhirat.[7]

8. Bahay al-Khauliy, dakwah ialah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain. Dari definisi tersebut, dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif.[8]

9. Dr. Abdul Karim Zaidan''Dakwah ialah panggilan ke jalan Allah.'' Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.

10. H. Timur Djaelani, M.A.''Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan"

11. Hamzah Ya'cub yang menterjemahkan dakwah sebagai segala bentuk usaha mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) dalam mengikuti petunjuk Allahswt. dan rasul-Nya.

12. M. Arifin memberikan batasan makna dakwah dalam pengertian berupa suatu ajakan dalam bentuk tulisan, lisan dan tingkah laku seseorang yangdilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, dan penghayatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur keterpaksaan.

13. M. Hafi Anshari. Beliau berpendapat bahwa dakwah adalah semua aktifitas Muslim yang berusaha mengubah situasi atau kondisi saat ini sesuai dengan ketentuan Allahswt. hal ini tentu didasari oleh kesadaran dan tanggungjawab penuh insan Muslim terhadap diri sendiri, orang lain, khususnya kepada Sang Khalik, Allah swt.

14. Muhammad Natsir, dakwah adakah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.[9]

15. Muhammad Sulthon definisi dakwah adalah setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan

---

[7] Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya. Al-ikhlas. 1983. Hlm. 20
[8] *Ibid*.
[9] *Ibid*.

lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah.

16. Nasarudin Latief menyatakan, dakwah adalah : Dakwah ini adalah setiap kegiatan (aktivitas) lisan atau tertulis yang bersifat menghimbau, mengajak, mengajak orang lain untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan akidah dan syariah serta akhlak Islam.[10]

17. Prof. A. Hasymi, ''Dakwah islamiah yaitu mengajak orang untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiah yang terdahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.''[11]

18. Prof. H.M. Thoha Yahya Omar''Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.''

19. Prof. Muhammad Al-Ghazali dalam kitabnya *Ma'allah*, beliau memberikan definisi dakwah dengan cara memasukkan sasaran dan tujuan di dalamnya. Maksudnya: "Dakwah merupakan program yang lengkap yang di dalamnya terhimpun kesemua pengetahuan yang diperlukan oleh manusia, yang dengannya manusia dapat melihat tujuan hidup serta membuka tabir/petunjuk jalan dan menjadikan mereka sebagai orang yang mendapat petunjuk

20. Quraish Shihab menyarakan dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. [12]

21. Sayyid Quthub : dakwah adalah sebuah usaha mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil seperti keluarga hingga yang paling besar seperti Negara atau ummah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[13]

22. Shalahuddin Sanusi "Dakwah itu adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil''.Dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat.[14] Dakwah adalah usaha dalam memperbaiki

---

[10] Muh. Munir (2009) Manejemen Dakwah. Jakarta : Kencana 2009. hlm 20

[11] A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al- Qur'an,* (Jakarta: Bulan Bintang1997), p. 18

[12] Quraish Shihab, Membumikan Al-Aur'an (Bandung, Mizan, 1992) hlm. 194

[13] A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah ; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* , Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 29.

[14]Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 3

keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, serta memenangkan yang haq atas yang batil.

23. Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.[15]

24. Syekh Adam 'Abdullah al- Aluri menyatakan, bahwa dakwah adalah : "Mengarahkan pendangan dan pikiran orang manusia kepada keyakinan, kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga merupakan kegiatan mengajak manusia untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkan mereka atau dari kemaksiatan yang selalu melingkupi mereka.." [16]

25. Syekh Ali Mahfudh, dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[17]

26. Syekh Muhammad al-Khadir Husain menyatakan, dakwah adalah : "menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhir." [18]

27. Awaluddin Pimay, dakwah telah mengalami proliferasi makna menjadi bukan hanya bersifat ajakan terhadap hal-hal normatif, akan tetapi juga ke hal-hal yang bersifat kualitatif yakni menghendaki adanya suatu perubahan baik nilai, sistem-sistem perilaku, maupun perubahan sosial budaya. Dakwah dalam hal ini dikenal dengan dakwah bil hal yaitu berdakwah dengan suatu tindakan nyata.[19]

28. Dakwah adalah upaya konstuktif seseorang untuk melakukan perubahan suatu situasi yang negatif menjadi situasi positif.dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijak sana baik dalam bentuk lisan , tulisan maupun tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan atau kemaslahatan kepada orang lain baik individu maupun kelompok, orang tersebut melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai ajaran islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tanpa adanya unsur paksaan.

---

[15] *Ibid*., hlm. 4.
[16] Moh. Ali Aziz, Aziz (2019) Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Prenada Media. hlm 10
[17] Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 3.
[18] Ibid, hal 10
[19] Awaluddin Pimay, *Manajemen Dakwah : Suatu Pengantar* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyaakarta, 2013), h. 3.

Banyak pengertian atau definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, namun hanya sedikit yang mendefinisikan dakwah secara luas. Mendefinisikan dan memahami dakwah secara sempit, sama saja dengan menyempitkan hakekat dakwah itu sendiri. Menyempitkan hakekat dakwah, sama saja dengan menyempitkan agama Islam.

Ketika disampaikan beberapa pertanyaan sederhana tentang definisi dakwah, maka mayoritas jawaban yang disampaikan mengarah kepada definisi dakwah secara sempit atau paling tidak, dapat menimbulkan pemahaman yang sempit tentang dakwah. Berikut contoh contoh pertanyaan sederhana tentang dakwah;

1. Apa yang anda ketahui tentang dakwah? Maka jawaban mayoritas yang disampaikan adalah bahwa dakwah adalah ceramah agama, mengajak kepada Islam, menyeru kepada agama, memberikan khotbah jumat, menyebarkan agama Islam dan lain lain.
2. Apa saja bentuk pelaksanaan dakwah? Maka mayoritsa menjawab pengajian agama, ceramah agama, kultum, khotbah, majelis ta'lim dan lain lain.
3. Siapa pelaksana dakwah(da'i)? Kebanyakan menjawab ustadz, penceramah, guru agama, khotib, kiyai, pimpinan pondok pesantren, dll.

Jawaban jawaban diatas tentu saja tidak salah, namun mengarah kepada definisi dakwah secara sempit. Dengan jawaban diatas, maka akan menimbulkan pemahaman bahwa dakwah itu merupakan kegiatan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh para ustadz, penceramah, guru guru agama melalui majelis ta'lim, pengajian agama, khotbah dan sejenisnya.

Dakwah sebenarnya memiliki pengertian yang lebih luas. Dakwah pada hakekatnya adalah proses rekayasa sosial, melakukan rekayasa sosial menuju ke arah yang lebih baik, rekayasa sosial yang tidak bertentangan dengan rambu rambu yang telah ditetapkan agama Islam. Sesuai dengan konsep agama Islam itu sendiri yaitu *Rahmatan lil alamin*. Maka dakwah jangan diartikan secara sempit, tapi juga dapat dimaknai secara luas dengan mengajak kepada nilai-nilai kebaikan yang universal.

Seandainya dakwah itu diartikan secara sempit, maka di masa sekarang ini dakwah seharusnya bukan lagi dilakukan dari pengajian ke pengajian saja, namun juga bisa dengan menggunakan berbagai media. Pada tahun 2022 lalu saya dan tim melakukan penelitian terkait konsep dakwah yang disukai oleh kaum generasi muda saat ini. Dari penelitian tersebut diketahui media yang paling banyak digunakan generasi muda adalah youtube dan instagram. Mereka mengakses media tersebut.

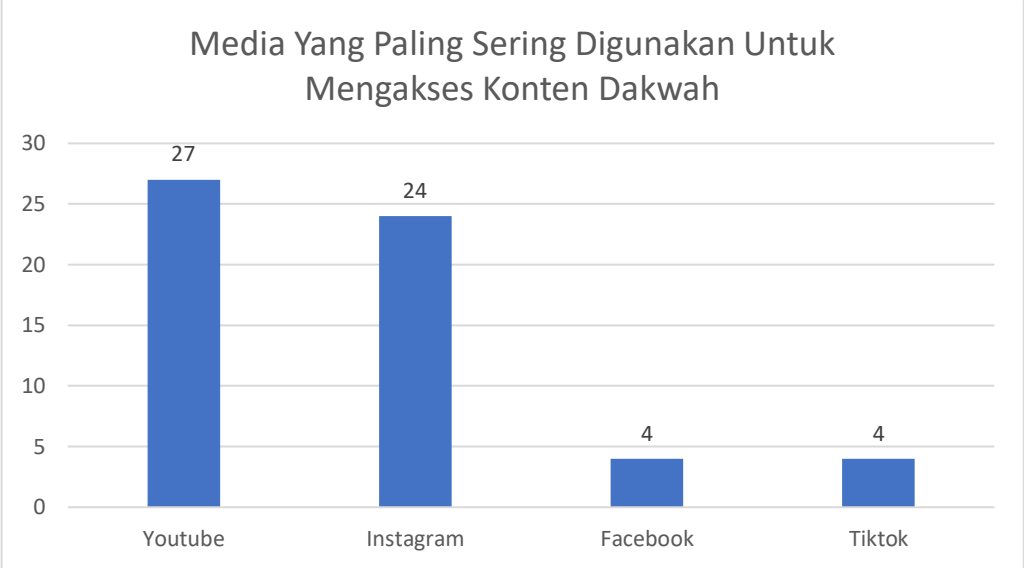

Alasan generasi muda mengakses menggunakan media tersebut karena mudah, efisien dan menarik. Nah jika melihat data ini tentunya para pendakwah harus bisa menggunakan media tersebut untuk menyebarkan kebaikan. Dan tentunya ini akan menjadi amal jariyah yang terus-menerus, semakin banyak orang yang mengakases konten tersebut maka bertambah pula pahala kita.

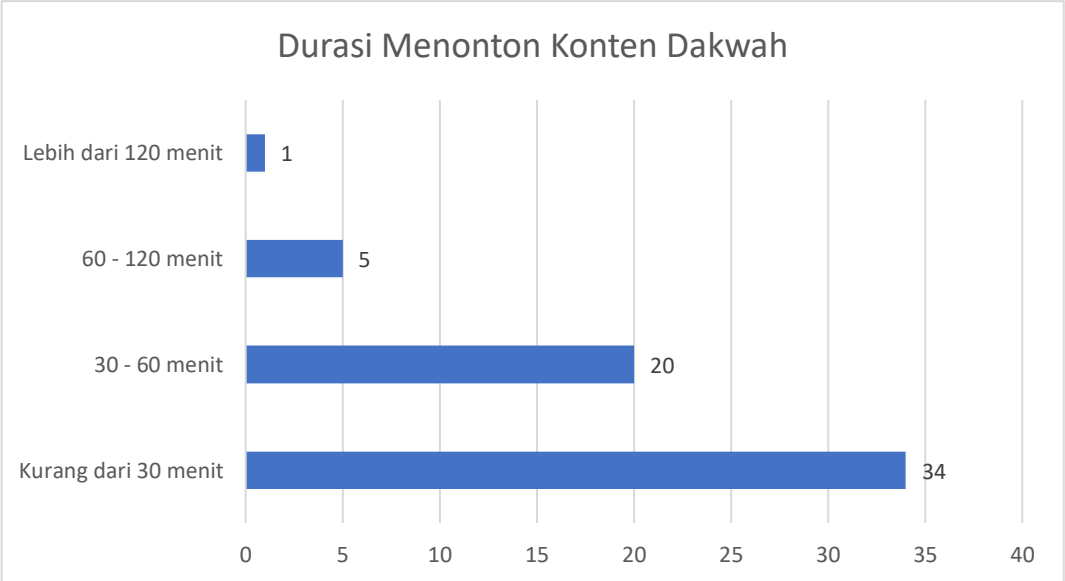

Namun masih dalam penelitian itu juga saya jumpai ternyata durasi akses dari generasi muda dalam mengakses konten-konten tersebut tidak lebih dari 30 menit. Ini tentunya menimbulkan pertanyaan lanjutan mengapa demikian. Dan saya pun menemukan jawabannya bahwa kesulitan jaringan internet, kuota dan juga kebosanan. Maka dari penelitian ini saya mengambil kesimpulan bahwa dakwah masa kini tidak hanya melalui khutbah, ceramah, pengajian, namun juga perlu bertransformasi secara digital menggunakan berbagai media

untuk dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Selain itu perlu pengemasan konten-konten secara menarik dan efisien dengan mempertimbangkan durasi, frekuensi, serta kemampuan fokus dari mad'u. Masih dalam penelitian yang sama setiap generasi ternyata memiliki kecenderungan ketertarikan materi. Jika usia tua lebih tertarik dengan materi berupa ketauhidan, tasawuf dan amaliyah ibadah. Generasi muda lebih tertarik pada materi-materi yang dapat memberikan motivasi dalam hidup yang bermanfaat dan berkarya, tentunya bisa diselipi juga dengan berbagai amaliyah untuk mencapai hal tersebut.

Dalam sebuah orasi ilmiah yang berjudul "Dakwah bil hal : korporatisasi usaha individu umat menuju Indonesia Baru' saat menerima gelar Doktor Honoris Causa dari salah satu PTKIN di Semarang, Dahlan Iskan menyampaikan bahwa dakwah terbagi kepada dua kategori. *Pertama*, dakwah tekstual yang hanya memberikan materi begitu saja oleh pendakwah tanpa memperdulikan apakah audiens membutuhkan itu atau tidak, atau mungkin sudah mendengarnya berulang ulang. Dakwah model ini akan terasa kering tapi keberadaannya dibutuhkan masyarakat sekalipun tidak pernah menyentuh realitas. Yang *kedua* adalah dakwah kontekstual yang berusaha menjawab kebutuhan masyarakat. Persoalan yang dihadapi umat tidak hanya dapat diselesaikan hanya dengan mendengar ceramah saja melainkan perlu aksi nyata yang lebih konkrit seperti mengentaskan kemiskinan melalui pelatihan wirausaha, mengurangi kebodohan dengan pendidikan. Dan ini makna dakwah bil hal yang sering dimaksud itu.[20]

Kontekstualisasi ajaran dan nilai Islam dalam kehidupan masyarakat adalah salahsatu jalan dakwah. Namun tidak hanya dapat dipahami dengan hanya lesan saja (retorika), namun harus sampai menuju kepada konsepsi riil (kontekstual) memecahkan problematika umat yang kian hari kian kompleks mulai dariproblematika pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya bahkan sekarang dengan terbukanya ekspresi keberagaman telah melahirkan problematika baru di kalangan umat yaitu radikalisasi dan liberalisasi paham keagamaan. Dalam konteks sosial, radikalisasi telah melahirkan suasana yang tidak nyaman antar sesama umat Islam,sesama umat Islam saling mencurigai, saling sesat menyesatkan sertamemperebutkan kesalehan spiritual dimata Tuhan. Kemudian dalam konteks pendidikan masih banyak ditemukan di kalangan umat Islam anak-anak yang putus sekolah lantaran tidak mempunyai biaya pendidikan kemudianmenggelandang di jalan-jalan, kaum fakir miskin meraja lela karena kesulitan hidup yang dialaminya. Dalam hal dakwahbagaimana mereka bisa menjalankan semua ajaran Islam

[20] Dahlan Iskan, "*Dakwah bil Hal : Korporatisasi Usaha Individu Umat Menuju Indonesia Baru*" dalam http://jambiupdate.com/artikel-dakwah-bil-hal- korporatisasi-usaha-individu-umat-menuju-indonesia-maju-.html.

dengan baik dan benar, mendatangi majlis ta'lim danmenghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama ketikasatu urusan saja tidak dapat mereka penuhi, yaitu urusan perekonomian. Di sinilah peran dakwah bi lisan tidak mampumenyelesaikan permasalahan umat. Yang dibutuhkan adalah peran dakwah konstektual yang mampu mengangkat persoalan umat menjadi sebuah aksi solusinyata yang dirasakan langsung oleh umat Islam. Lalu siapa da'i yang bisa berperan diarea dakwah kontekstual ini.

Dai yang lebih banyak berperan di sini bukanlah da'i ahli ceramah di podium, pengajian-pengajian, majelis-majelis ta'limdan sebagianya (da'i tekstual), melainkan mereka para ahli[3] (*expertise*) dari berbagai bidang ilmu yang secara konsen memikirkan langkah-langkah konkrit menyelesaikan problematika keumatan dari berbagai sektor dan perspektif. Dalam konsepsi ini maka siapa saja bisa disebut da'i atau lebih dikenal dengan da'i transformatif.

Dalam literatur Islam istilah dakwah tekstual dan kontekstual merupakan istilah baru yang muncul dari beragam kajian yang telah banyak dikembangkan oleh para ahli sebelumnya. Beberapa tulisan yang mengupas dakwah kontekstual sebenarnya telah banyak dilakukan orang dengan berbagai pendekatan seperti Busairi Harits dalam bukunya berjudul Dakwah Kontekstual:Sebuah Pemikiran Islam Kontemporer yang mengatakan bahwa dakwah di era sekarang tidak hanya bersifat verbal karena dalam sistem dakwah mencakup juga komponen sosio-kultural yang sangat luas sehingga kalau dakwah hanya dipahami secara tekstual maka justru akanmereduksi makna dakwah itu sendiri. Artinya bahwa kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat moderentidak bisa hanya dilakukan dengan pendekatan verbal. Masyarakat telah terbuka dengan teknologi dan telah menjadi bagian dari kehidupannya sehingga butuh pendekatan lain yang lebih nyata dan konkrit dalam pendekatan dakwah. Memaknai dakwah dalam arti sempit bi lisan justru akan mempersempit ruang dakwah Islam, karena Islam tidak hanya dapat diekspresikan dengan hanya ritual-spiritual saja melainkan harusterimplementasi dalam kehidupan nyata.

PROFIL GURU BESAR UINSI SAMARINDA

Nama : Prof. Dr. H. M. Tahir, S.Ag.,MM
Tempat, Tanggal Lahir : Bihara, 11 Maret 1975
Keluarga :

No	Keluarga	Nama
1	Ayah	H. Napiah (Alm)
2	Ibu	Hj. Norhayati (Alm)
3	Istri	drg. Hj. Ida Aprida
4	Anak	1. Luthfia Puspa Wulandari
		2. Muhammad Alie Husain Ramadhan

Fokus Keilmuan : Ilmu Dakwah

WhatsApp : 08125514685
Email : m.tahir@uinsi.ac.id
Jenjang Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Lulus
1	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bihara	1987
2	MTs Al Hidayah Bihara	1990
3	MAN 2 Barabai	1993
4	S-1 Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin	1998
5	S-2 Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Mulawarman Samarinda	2005
6	S-3 Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar	2013

Jenjang Karir :

No	Jenjang Karir	Tahun
1	Dosen Tetap STAIN Samarinda	2001-2015
2	Dosen Tetap IAIN Samarinda	2015-2020
3	Dosen Tetap UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda	2020-sekarang
4	Sekretaris Jurusan Dakwah STAIN Samarinda	2001 - 2002
5	Bendahara Proyek PPTA STAIN Samarinda	2002 - 2005
6	Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAIN Samarinda	2013 - 2015
7	Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UINSI Samarinda	2015-2019
8	Direktur Pascasarjana UINSI Samarinda	2019-2023
9	Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama	2023- Sekarang

Pengalaman Organisasi :

No	Pengalaman Organisasi	Tahun	
1	Pengurus Remaja Masjid At Taqwa Banjarmasin	1994 - 1998	
2	Pengurus Karang Taruna Banjarmasin	1990 - 1998	
3	Pengurus Wilayah ISNU Kaltim	2020 - 2025	
4	Pengurus Masjid Darul Falihin	2016 - 2020	
5	Pengurus Masjid Darul Falihin	2020 - 2024	
6	Pengurus Yayasan Darul Falihin	2020 - 2024	
7	Pengurus Masjid Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda	2020 - 2024	

8	Dewan Pembina Yayasan Salsabila Samarinda	2020 - 2025	

Karya Tulis

No	Judul	Terbitan	Tahun
1	**Buku:** Implementasi Manajemen Dakwah pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Uwais Inspirasi Indonesia	2019
2	**Buku:** Sejarah Dakwah Islam Di Kalimantan Timur (Studi Pendekatan dan Jaringan)	BeningMedia Publishing	2020
3	**Buku:** Perpustakaan Antara Layanan, Kinerja dan Harapan Pengguna	BeningMedia Publishing	2022
4	**Book Chapter:** Dakwah Multikultural	Media Sains Indonesia	2022
5	**Buku:** Kerukunan Umat Beragama di Kalimantan Tengah (Tinjauan Historis dan Sosiologis)	BeningMedia Publishing	2023
6	**Buku:** Kecerdasan Emosional bagi Manajer Dakwah	CV. Wahana Karya	2023
7	**Buku:** Sejarah Kerukunan Umat Beragama di Kalimantan Selatan	BeningMedia Publishing	2024
8	**Jurnal Ilmiah terindeks scopus:** The Effect Of Investment, Government Expenditure, And Zakat On Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables	Journal of Southwest Jiaotong University	2022
9	**Jurnal Ilmiah terindeks scopus:** State, Secularism, and the Management of Islamic Proselytizing Movement in Turkiye: The Case of Hayrat Vakfi Organization	QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies	2023
10	**Jurnal Ilmiah terindeks scopus:** Effectiveness of interreligious literacy in preventing radical views in higher education: narrative inquiry research	International Journal of Instruction	2024
11	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Islam dan Gerakan Fundamentalis	Jurnal Dakwah Tabligh	2012
12	**Jurnal Nasional** Hubungan Agama dan Negara di Indonesia dalam Pandangan Nurcholish Madjid	Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan	2012
13	**Jurnal Nasional** Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia Dalam Perspektif Nurcholish Madjid	LENTERA	2012
14	**Jurnal Nasional** Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah-Sekolah Unggulan Islam Kota Samarinda	FENOMENA	2012
15	**Jurnal Nasional** Khutbah jum'at di kota samarinda (analisis kesiapan para khotib di kota samarinda)	FENOMENA	2013
16	**Jurnal Nasional** Konstribusi Pemikiran Filsafat Anarkisme	LENTERA	2016

	Epistiminologis Paul K		
17	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Dakwah Islam Di Kalangan Anak Muda Di Kota Samarinda: Sebuah Eksplorasi Awal	Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan	2018
18	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan	LENTERA	2019
19	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Kajian Literature: Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax di Era 4.0	Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)	2021
20	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax di Era 4.0	Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)	2021
21	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Implementation of The Principles of Islamic Communication In The Digital Era	Borneo International Journal of Islamic Studies (BIJIS)	2021
22	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Implementasi Manajemen Syariah Dan Strategi Bisnis Dengan Syirkah Mudharabah Dalam Melakukan Ekspansi Bisnis Pada Istana Laundry Di Samarinda	At-Tawazun, Journal of Islamic Economics	2022
23	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Siswa Menjadi Generasi Entrepreneur Di Smk Nusantara Mandiri Kota Bontang	ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam	2023
24	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Implementation of Islamic Communication Principles in High School Counseling Guidance in East Kalimantan	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	2023
25	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Management of Da'wah of The Great Mosque In The East Kalimantan Regio	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	2023
26	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** The Role of Islamic Education Teachers in Fostering the Habit of Congregational Prayer at SD Bintang Bontang	Edumaspul: Jurnal Pendidikan	2023
27	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat di Yayasan Al-Qo'im Samarinda	JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	2023

28	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** The Paradox Of Muslim Identity Representation In Comedic Content: A Netnographic Study Of Stereotypes Of Muslim Women On Instagram	Harmoni	2023
29	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru" e-Jihad" atau Latah Bersosial Media	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	2023
30	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Effective Da'wah in the Era of Society 5.0: The Perspective of Students in Indonesian State Islamic Higher Education	Jurnal Dakwah Risalah	2023
31	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Tinjauan Hukum Pemberian Upah Pada Buruh Dibawah Upah Minimum Provinsi	AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam	2023
32	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Analisis Pesan Dakwah (Dakwah bil Lisan) dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Kalimantan Timur	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	2023
33	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Netnographic Stereotypes Of Muslim Women On Instagram: A Gender Dynamics In Comedy Content	Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat	2023
34	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Konsep Dakwah Efektif Di Era Society 5.0 (Studi Pada Perspektif Mahasiswa PTKIN di Indonesia)	Borneo Islamic Research Forum	2023
35	**Jurnal Nasional** Pesan Dakwah Dalam Channel Youtube 'Menjadi Manusia'	Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting	2023
36	**Jurnal Nasional Terakreditasi:** Komunikasi Terapeutik Praktisi Ruqyah	JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	2024

PIMPINAN WILAYAH
IKATAN SARJANA NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS

SAMARINDA – KALIMANTAN TIMUR – INDONESIA

https://www.uinsi.ac.id

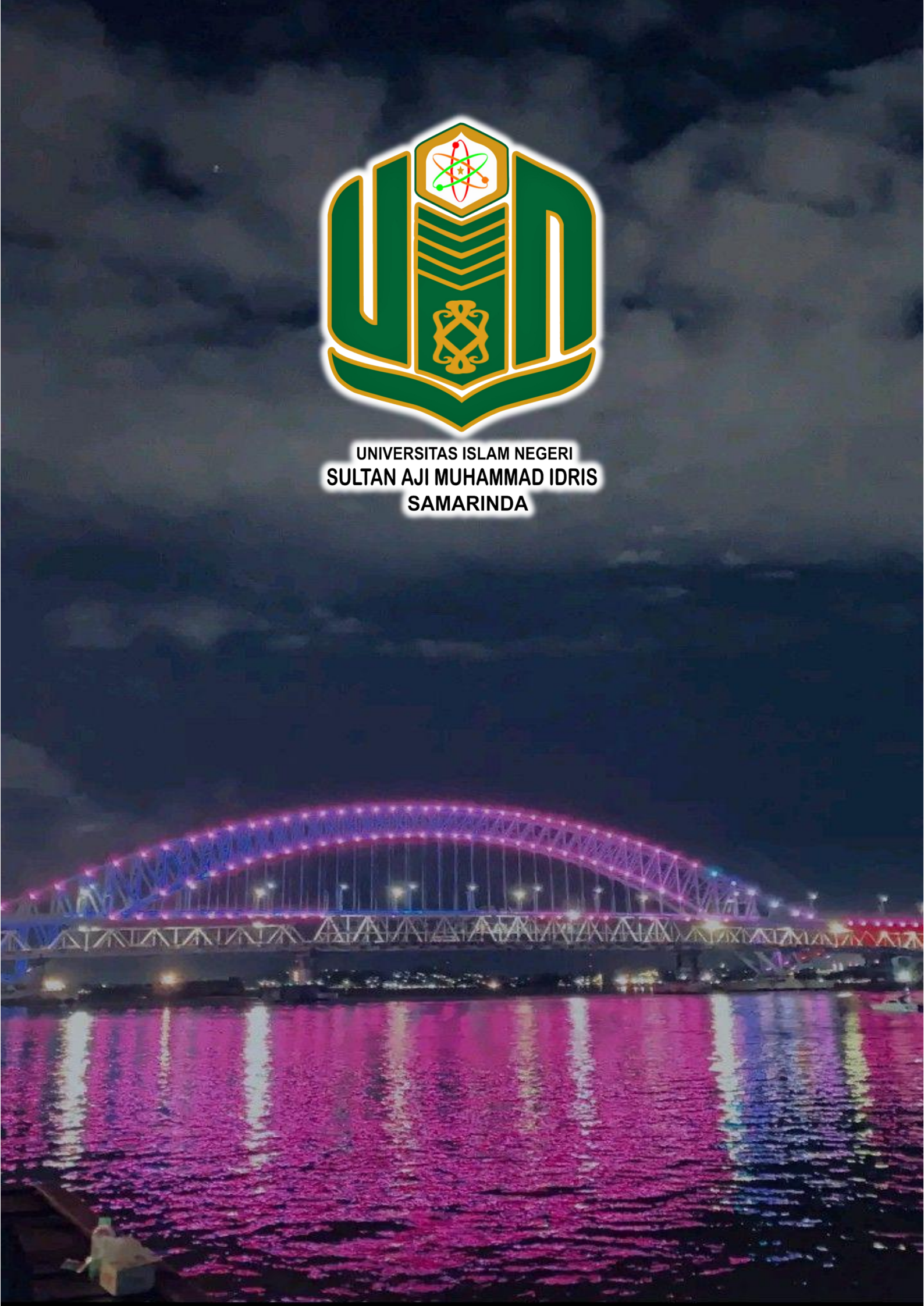
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA